

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU HAMIL DENGAN KUNJUNGAN
ANTENATAL CARE (ANC) DI BPS USWATUN KHASANAH LIMAN BENAWI
KECAMATAN TRIMURJO LAMPUNG TENGAH
TAHUN 2014**

Imronah⁽¹⁾, Yuli Widiyastuti⁽²⁾

ABSTRAK

Antenatal Care adalah upaya preventif program pelayanan kesehatan obstetric untuk optimalisasi luaran maternal dan neonatal. Menurut WHO pada tahun 2012 sebanyak 536/100.000 persalinan hidup, di Indonesia pada tahun 2012 sebesar 228/100.000 kelahiranhidup, sedangkan di Provinsi Lampung padatahun 2012sebanyak 105/100.000 kelahiran, di kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2012 mencapai 17 kasus. Berdasarkan pra survey di BPS Uswatun Khasanah pada tanggal 13 Februari 2014 data tentang kunjungan K4 tahun 2011 sebesar 77,8%menurun ditahun 2012 menjadi 63,4%. Maka, Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan Antenatal Care di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan rancangan analitik dan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada saat penelitian sebanyak 48 responden dengan sampel *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Analisa data univariat dengan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan uji *chi square*.

Hasil penelitian dengan analisa univariat terdapat 28 responden (58,3%) yang kurang mendapatkan dukungan dari suami dan terdapat 26 (54,2%) responden yang kurang teratur melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC), hasil analisa bivariat, Adanya hubungan yang signifikan dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil dimana p-value = 0,000. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami mempunyai pengaruh positif terhadap kunjungan Antenatal Care ibu yang berarti semakin ibu mendapatkan dukungan suami akan mempengaruhi meningkatnya keteraturan kunjungan *antenatal care* (ANC). Maka, saran dari responden bagi suami untuk ikut aktif dalam melakukan kunjungan antenatal agar informasi dapat diterima oleh suami istri dan target kunjungan *antenatal care* (ANC) minimal 4x selama kehamilan dapat tercapai.

Kata Kunci :Dukungan Suami, Kunjungan *Antenatal Care* (ANC)

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (2010) Indonesia menduduki peringkat pertama dengan Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi dari 181 negara. Perdarahan menempati prosentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%), anemia dan kurang energi kronik pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya perdarahan dan infeksi yang merupakan faktor utama kematian pada ibu hamil⁽¹⁾.

WHO memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat dicegah melalui pemberian asuhan kehamilan

yang berkualitas⁽²⁾. Penyebab secara langsung tingginya AKI adalah perdarahan, post partum, infeksi, dan pre-eklamsia atau eklamsia. Dari 5.600.000 wanita hamil di Indonesia, sejumlah 27% akan mengalami komplikasi atau masalah yang bisa berakibat fatal (Survey Demografi dan Kesehatan). Kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau membawa resiko bagi ibu⁽²⁾.

Berdasarkan laporan Rumah Sakit seluruh Indonesia penyakit obstetrik yang sering dialami ibu hamil sebesar 24% per 100.000 ibu hamil adalah anemia dan diikuti pre-eklamsia dan eklamsia sebesar 4,91% per 100.000 ibu hamil dan merupakan golongan

1) Dosen Program studi kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung.
2) Program studi kebidanan Universitas Malahayati Bandar Lampung

penyakit obstetrik yang paling banyak menyebabkan kematian dengan case fertility rate 2,35% per 100.000 kelahiran hidup⁽¹⁾.

Hasil penelitian survey kesehatan ibu pendekatan kemitraan dan keluarga tahun 2008 di 10 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur didapatkan ibu hamil yang tidak teratur melakukan kunjungan Antenatal Care sebanyak 10% dari 14.000 ibu hamil, sebesar 60% ibu yang tidak melakukan Antenatal Care secara teratur tidak mendapatkan dukungan suami (Sudrajat, 2008).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2011, cakupan K1 sebesar 93,83 dari 200.000 ibu hamil dan cakupan K1 menurun ditahun 2012 menjadi sebesar 80,58% dari 200.000 ibu hamil. Cakupan K4 di tahun 2011 sebesar 88,21% dari 200.000 ibu hamil dan cakupan K4 ditahun 2012 menurun menjadi 85,8% dari 200.000 ibu hamil⁽³⁾.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2012, cakupan K1 sebesar 80,49% dari 200.000 ibu hamil. Cakupan K4 di tahun 2012 menurun menjadi sebesar 64,45% dari 200.000 ibu hamil. Angka ini masih jauh dari target yang ditentukan Dinas Kabupaten Lampung Tengah yaitu >93%⁽⁴⁾.

Dukungan suami diharapkan wanita hamil dapat mempertahankan kondisi kesehatan psikologisnya dan lebih mudah menerima perubahan fisik serta mengontrol gejolak emosi yang timbul. Dukungan suami yang tinggi disebabkan adanya dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan penilaian yang baik yang diberikan kepada keluarga kepada ibu hamil, yang mampu menimbulkan terjadinya hubungan yang baik antara keluarga dan ibu hamil dan mencegah kecemasan yang timbul akibat perubahan fisik yang mempengaruhi kondisi psikologisnya⁽⁴⁾.

Berdasarkan data pendahuluan di BPS Uswatu Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah pada tanggal 13 Februari 2014 data tentang kunjungan K4 tahun 2011 sebesar 77,8% dan menurun ditahun 2012 menjadi 63,4%, data ini masih jauh dari Standar Pelayanan Minimal (SPM) Dinas kesehatan Lampung tengah target kunjungan K4 sebesar >93%. Karna data kunjungan K1 dan K4 di BPS Uswatun Khasanah belum mencapai target yang ditentukan.

Hasil prasurvey yang dilakukan di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah menunjukkan bahwa 12 dari 5 ibu hamil tidak di antar oleh suaminya dalam memeriksakan kehamilannya, dan 7 diantaranya di antar suami sampai proses pemeriksaan. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di BPS Uswatun Khasaanah Liman Beanawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014”. Untuk diteliti lebih lanjut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian untuk mendapatkan gambaran yang akurat dari sebuah karakteristik masalah yang berbentuk mengklasifikasikan suatu data⁽⁶⁾. Rancangan penelitian ini menggunakan desain analaitik dengan pendekatan *cross sectional* yaitu desain penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antara faktor resiko dengan efek pengamatan atau observasi antar variabel dilakukan secara bersamaan⁽⁶⁾. Desain *cross sectional* dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan dukungan suami pada ibu hamil dengan kunjungan Antenatal Care di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Lampung Tengah Tahun 2014.

Penelitian telah dilakukan pada tanggal 31 mei – 20 juni 2014, dengan lokasi penelitian adalah BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Lampung Tengah Tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah yang berjumlah 48 orang pada bulan 31 Mei sampai 20 Juni. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang pada saat dilakukan penelitian yang berjumlah 48 orang yang didapatkan dengan menggunakan *accidental sampling*. *Vareabel independen* yaitu dukungan suami sedangkan *vareabel dependen* yaitu kunjungan *antenatal care* (ANC).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar angket. Pengolahan data dalam penelitian terdiri dari empat tahap yaitu

penyuntingan, pengkodean, memasukan data dan membersihkan data. Analisa data

dilakukan menggunakan *chi square*.

HASIL PENELITIAN

a. Analisa Univariat

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014

No	Variabel	n	F
1	Kunjungan Antenatal Care Teratur	22	45,8
	Kurang Teratur	26	54,2
2	Dukungan Suami Mendukung	20	41,7
	Kurang Mendukung	28	58,3

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi kunjungan Antenatal Care (ANC) di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014 sebagian besar termasuk kategori

kurang teratur yaitu sebanyak 26 (54,2) responden, sedangkan distribusi dukungan suami sebagian besar suami kurang mendukung terhadap kunjungan ANC yaitu sebanyak 28 (58,3%) responden.

b. Analisa Bivariat

Tabel 2

Hubungan Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Dengan Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) Di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014

No		Kunjungan ANC				Total		P value	OR (CI 95%)
		Teratur		Tidak Teratur		N	%		
		N	%	N	%				
1	Dukungan Suami								
	Mendukung	18	90	2	10	20	100,0	0,000	54 (8,890-328,004)
	Kurang Mendukung	4	14,2	24	85,7	28	100,0		
	N	22	45,8	26	54,1	48	100,0		

PEMBAHASAN

Hubungan Dukungan Suami Dengan Kunjungan *Antenatal Care*

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabe 2 diatas dapat diketahui bahwa nilai p value < dari α ($0,000 < 0,05$), artinya H_0 ditolak dapat disimpulkan adanya hubungan suami denga kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil di BPS Uswatu Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014. OR di dapat 54 yang berarti responden yang kurang mendapat dukung suami memiliki peluang tidak teratur melakukan *antenatal care* (ANC) sebesar 54

kali dibandingkan responden yang mendapat dukungan suami.

Dukungan suami mempunyai peran yang sangat menentukan keberhasilan *antenatal care* (ANC) karena kondisi fisik maupun psikis ibu hamil akan turut menentukan keteraturan *antenatal care* (ANC). Suami dapat berperan aktif dalam keberhasilan *antenatal care* (ANC) dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya. Seperti mengantarkan ibu *antenatal care* (ANC) ke pelayanan kesehatan, memberikan motivasi, memberikan informasi pentingnya *antenatal care* (ANC). Pengertian tentang peranannya

yang penting ini merupakan langkah pertama bagi seorang suami untuk dapat mendukung ibu agar teratur melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Satrio (2005) hubungan dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) di wilayah kerja Puskesmas Kudus didapatkan hasil uji statistik dimana X^2 hitung lebih besar dari X^2 tabel ($8,550 > 3,481$) dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care* (ANC).

Berdasarkan teori diatas menurut peneliti ada hubungan dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil di BPS Uswatun Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014 disebabkan karena ibu yang mendapat dukungan suami baik dukungan emosional, dukungan fisik, dukungan informasional maupun dukungan penghargaan/komunikasi akan menciptakan suatu hubungan yang baik sehingga saran-saran dari suami dapat diterima oleh ibu kemudian diaplikasikan kedalam tindakan melakukan kunjungan secara teratur. Hal ini disebabkan dukungan suami secara emosional dalam bentuk perhatian dan dukungan penghargaan dalam bentuk pujian menyebabkan kehadiran pasien dalam keluarga sangat diperlukan keberadaannya, pemberian informasi tentang pentingnya *antenatal care* (ANC) akan meningkatkan pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku ibu melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan melakukan dukungan fisik dengan mengantar ibu melakukan *antenatal care* (ANC) dapat meningkatkan motivasi ibu untuk melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) secara teratur.

Begitupun sebaliknya ibu yang tidak mendapat dukungan suami akan berperilaku sebaliknya dengan tidak melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) secara teratur, hal ini disebabkan karena ibu tidak memiliki dorongan yang memotivasi, tidak mendapat perhatian secara emosional, tidak mendapat informasi dari suami tentang manfaat Antenatal Care. Hal ini menyebabkan perilaku ibu dalam melakukan *antenatal care* (ANC) lebih dominan dipengaruhi oleh kesadaran ibu sendiri dan tidak mendapat dukungan keluarga yang menyebabkan kesadaran ibu rendah maka

kunjungan *antenatal care* (ANC) menjadi tidak teratur.

SIMPULAN

1. Sebagian besar kunjungan *antenatal care* (ANC) di BPS Uswatu Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014 termasuk dalam kategori kurang teratur yaitu sebanyak 26 orang (54,2%), dan Sebagian besar dukungan suami terhadap ibu dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) di BPS Uswatu Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014 termasuk dalam kategori kurang mendukung yaitu sebanyak 28 orang (58,3%)
2. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kunjungan *antenatal care* (ANC) pada ibu hamil di BPS Uswatu Khasanah Liman Benawi Kecamatan Trimurjo Lampung Tengah Tahun 2014, dengan p -value = 0,000 dan OR 54.

SARAN

1. Bagi Objek Penelitian

Agar suami lebih memperhatikan kondisi kehamilan istrinya dengan ikut serta masuk kedalam ruangan pemeriksaan agar suami mengetahui perkembangan kehamilan ibu dan dapat mendiskusikan perawatan kehamilan ibu dengan harapan suami dengan merawat ibu dengan benar.

2. Bagi Petugas Kesehatan

Diharapkan bagi tenaga kesehatan dapat lebih rutin lagi dalam memberikan penyuluhan kepada ibu hamil khususnya tentang kunjungan antenatal care (ANC) dalam kehamilan. Memberikan suasana ruangan praktek bidan yang mendukung kesehatan ibu dan bayi, misalnya dengan memasang poster tentang pesan-pesan penting selama hamil. Meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya yang berhubungan dengan dukungan para suami yang mempunyai istri hamil agar dapat memahami tentang pentingnya partisipasi atau dukungan dalam pemeriksaan kehamilan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti dimasa akan datang agar dapat melakukan penelitian tentang faktor lain yang berhubungan dengan

kunjungan Antenatal Care pada ibu hamil melalui variabel paritas, pendidikan dan status pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Departemen Kesehatan RI. *Penyakit obstetrik ibu hamil*. Jakarta.2008
2. Astuti, Haturi Puji. *Buku ajar asuhan kebidanan ibu 1 (kehamilan)*. Yogyakarta. Rohima Pres.2012
3. Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. *Profil kesehatan provinsi lampung 2012*. Lampung.2012
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah. *Profil Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah*. Lampung Tengah.2012
5. Suparyanto. 2011. *Pemeriksaan Kehamilan / ANC (Antenatal Care)*. Dalam. <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2011/02/konsep-anc-ante-natal-care.html>. diakses tanggal 20 maret 2013.
6. Notoatmojo, Soekidjo. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta. Renika Cipta.2005